

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Teknologi yang terus berkembang dewasa ini, sangat membutuhkan tenaga-tenaga terampil, disiplin, kreatif, produktif serta berkompotensi di bidangnya masing-masing untuk mencapai keefisienan dan keefektifan kerja. Maka untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran serta lembaga pendidikan. Hal ini memberikan arti bahwa semakin banyak tantangan dan permasalahan pendidikan yang akan di hadapi pada masa depan. Oleh sebab itu pendidikan harus mendapatkan perhatian yang khusus dari berbagai pihak, terutama pihak pemerintah yang memang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional (UU SISDIKNAS) tahun 2003 Bab II sub bidang ketentuan umum pasal 3 (tiga) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Bila di kaji lebih lanjut dalam sistem pendidikan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 bahwa pemerintah memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada stiap warga negara tanpa memandang perbedaan jenis kelamin,

suku, agama, ras, dan latar belakang sosial ekonomi. Salah satu lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas profesional sumberdaya manusia adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan terlatih dalam bidang keahliannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan Hadiwiratama (2000), bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja kejuruan tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja baru, guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja. Oleh karena itu, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan tertantang untuk menghasilkan manusia-manusia yang memiliki keahlian/keterampilan dan bertanggung jawab terhadap peningkatan SDM yang berkualitas. Presepsi masyarakat menunjukkan seakan-akan lulusan sekolah menengah kejuruan belum mempunyai kesiapan kerja. Kurikulum Spektrum Tahun 2008, menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan menyiapkan siswa untuk : (1) Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkungan keahlian teknik mesin, (2) Mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkungan keahlian bekerja, (3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkungan keahlian bekerja, (4) Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dalam upaya mewujudkan tujuan dari SMK ini, pemerintah meningkatkan pemberian bantuan-bantuan untuk menambah fasilitas ataupun menambah kelengkapan alat-alat praktek yang ada di sekolah. Di samping itu pihak sekolah juga meningkatkan kualitas tenaga pengajar, dalam hal ini guru dengan cara penataran, pelatihan, dan juga mengadakan kerjasama dengan pihak industri.

Hadiwaratama (2002), menyatakan bahwa "SMK selain bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja kejuruan tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa, tamatannya juga dituntut untuk mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja baru guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja".

Usaha mempersiapkan remaja dalam menghadapi masa depan yang serba kompleks, salah satunya dengan mengembangkan kemandirian. Usaha pendidikan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mengembangkan kemandirian menjadi sangat penting. Proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian.

Dalam mencapai tujuan pendidikan di perlukan peningkatan mutu pendidikan dalam mengupayakan tercapainya pembentukan profil manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan masa depan, berkualitas dan mampu membuka lapangan kerja. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dengan membangun dan meningkatkan hasil belajar termasuk prestasi belajar dibidang mesin produktif, yaitu dalam keahlian teknik pengelasan. Selain itu kegiatan praktek pada mata pelajaran ini menuntut siswa untuk bekerja sendiri

tanpa bantuan orang lain setelah penjelasan oleh guru yang mengajar pada bidang studi tersebut, hal ini untuk menuntut kemampuan diri siswa tersebut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja di lapangan secara mandiri. Kemandirian belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa kegiatan praktek memang diberikan kepada siswa untuk membekali lulusan SMK agar menjadi mandiri atau berusaha sendiri (berwiraswasta). Kompetensi keahlian teknik pengelasan ternyata penuh dengan teori dan ketrampilan untuk mengarahkan siswa memahami tentang arti, peranan, fungsi, dan jurus-jurus untuk melakukan wiraswasta.

Untuk berwiraswasta, seseorang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai modal dasar, sedangkan untuk memiliki pengetahuan orang harus belajar sehingga terbentuklah sumber daya manusia yang kuat. Maka daripada itu minat berwiraswasta dalam hasil pembelajaran teknik pengelesan siswa diharapkan juga berkembang di sekolah sejalan dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya. Dengan berwiraswasta maka bukan saja dapat mengembangkan diri sendiri, tetapi juga dapat membantu masyarakat dan pemerintah dalam hal membuka lapangan pekerjaan yang baru.

Oleh karena itu, dalam kurikulum SMK Jurusan Mekanik Pemesinan maupun Jurusan Teknik Mesin Produksi harus selalu berupaya menumbuhkan minat berwiraswasta. Dengan meningkatkan minat berwiraswasta siswa SMK diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar praktek pemesinan, menguasai segala sesuatu yang relevan dengan bidang teknik pengelasan sehingga dapat dijadikan modal dalam memenuhi tuntutan di dunia kerja dan industri maupun dalam membuka usaha (berwiraswasta).

SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran adalah salah satu sekolah yang bergerak dalam bidang teknologi dan industri. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa siswa lulusan dari SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran memiliki kesiapan kerja yang rendah. Hal ini dapat di lihat dari persentase siswa yang lulus dalam ujian kompetensi tahun 2012/2013, bahwa dari 115 siswa, baru 70 siswa yang lulus (sekitar 61 %), sementara 45 siswa tidak lulus ujian kompetensi (sekitar 39 %) (data ini di peroleh dari sekolah yang bersangkutan). Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa lulusan SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 yang tidak siap kerja.

Salah satu penyebab ketidaksiapan kerja tersebut adanya kelemahan pada penguasaan Kompetensi Produktif salah satunya adalah teknik Pengelasan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar teknik pengelasan seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Nilai Pengelasan Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan

No.	Nilai Pengelasan	Jumlah Siswa
1.	< 50	13 siswa
2.	50 – 60	10 siswa
3.	60 – 70	4 siswa
4.	70 – 80	3 siswa
5.	80 – 90	2 siswa
6.	90 – 100	1 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>33 siswa</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 33 orang siswa yang ada didalam kelas tersebut, jumlah siswa yang mendapatkan nilai pengelasan dibawah 70 adalah 83,4 % dari jumlah siswa kelas XI Teknik Pengelasan. Sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 hanya 16,6 %. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa lebih banyak siswa yang tidak tuntas nilai pengelasan dibandingkan yang tuntas.

Ada 2 (dua) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar teknik pengelasan siswa, yakni : 1) yang berasal dari diri sendiri (internal) antara lain kecerdasan dan bakat khusus seperti kurangnya kompetensi keahlian yang dimiliki, perkembangan jasmani dan kesehatannya, minat belajar, sikap belajar, cita-cita, kebiasaan belajar dan bekerja, latar belakang pendidikan siswa, kesiapan kerja rendah, rendahnya kreatifitas tamatannya serta tidak adanya unsur kemandirian untuk mengembangkan diri sendiri dan lapangan kerja yang tersedia terbatas, 2) yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) antara lain faktor guru, komunikasi antara guru dengan siswa, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Tetapi bagaimanapun juga lengkapnya sarana dan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar yang disediakan sekolah, tanpa didukung oleh kesiapan psikologis siswa, maka keadaan tersebut tidak akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut (Kartono, Kartini, dan Dali,2005). Hal ini faktor internal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas memberikan indikasi bahwa lulusan SMK Negeri 1 Air Joman Memiliki keterampilan kerja yang rendah. Oleh karena itu lembaga pendidikan SMK harus membenahi diri untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja.

Kompetensi Pengelasan adalah ketrampilan dalam pengerjaan pengelasan, ketrampilan Memilih material atau benda kerja, ketrampilan menghubungkan dan mengeset peralatan pengelasan, ketrampilan mengidentifikasi metoda pencegahan distorsi (pergeseran), ketrampilan mengelas material dengan proses yang benar sesuai Standar Nasional. Berdasarkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam

kompetensi keahlian Pengelasan tersebut, maka diharapkan dapat menjadi modal dasar bagi siswa untuk bekerja.

Tuntutan terhadap siswa SMK tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk menguasai kompetensi-kompetensi kejuruan yang ditandai dengan perolehan nilai yang standart. Tetapi akan dibuktikan juga dengan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki di lapangan. Salah satu aplikasi yang dapat dilakukan adalah membuka dan mengembangkan usaha baik dalam skala kecil maupun skala besar.

Berdasarkan uraian di atas maka, pada kesempatan ini penulis ingin meneliti seberapa besar “hubungan kemandirian belajar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar teknik pengelasan siswa tingkat II kompetensi keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana kemandirian belajar dari siswa SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 ?
3. Kendala-kendala apa saja yang di hadapi untuk meningkatkan hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 ?

4. Bagaimana usaha guru SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa ?
5. Bagaimana usaha guru SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?
6. Apakah guru-guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang di sajikan bagi siswa ?
7. Apakah kemandirian belajar dan minat berwiraswata mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah maka dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti serta agar penelitiannya lebih terfokus, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada :

1. Faktor kemandirian belajar dari siswa.
2. Minat berwiraswasta di bidang teknik pengelasan dari siswa.
3. Hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah nilai yang di peroleh siswa setelah mengikuti diklat pengelasan.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah hubungan kemandirian belajar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar teknik pengelasan siswa XI Kompetensi Keahlian Teknik

Pengelasan di SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013. selanjutnya permasalahan pokok tersebut di jabarkan dalam sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan positif yang berarti dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang berarti dan signifikan antara minat berwiraswasta dengan hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 ?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang berarti dan signifikan antara kemandirian belajar dan minat berwiraswasta secara bersama-sama dengan hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 ?

2. Untuk mengetahui besarnya hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwiraswasta dengan hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 ?
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan minat berwiraswasta secara bersama-sama dengan hasil belajar teknik pengelasan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Memberikan bahan masukan bagi tenaga pengajar teknik pengelasan di SMK Negeri 1 Air Joman-Kisaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar teknik pengelasan.
2. Sebagai informasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendukung dalam upaya kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian sejenis di kemudian hari.
4. Sebagai masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian teknik pengelasan.